



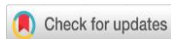
PERAN SISTEM MANAJEMEN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Muhammad Rizky Mubarak¹, Safaat²

¹ UIN Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

² STIE Mahardika, Indonesia

Email: afirizky99@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1079>

Sections Info

Article history:

Submitted: 8 October 2025

Final Revised: 11 October 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 18 December 2025

Keywords:

The Role Information

Management System

Islamic Education

Effectiveness

Digital Managemet



ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology in the digital era has significantly transformed the management of Islamic educational institutions. This study aims to analyze the role of the Information Management System (IMS) in enhancing the effectiveness of Islamic education management amid the dynamics of digital transformation. Using a descriptive qualitative approach through literature review, this research examines academic references and previous studies related to the implementation of IMS in Islamic educational contexts. The findings reveal that IMS plays a strategic role in improving administrative efficiency, financial transparency, and institutional governance effectiveness. The core components of IMS include student data management, curriculum and learning management, financial administration, human resource management, and evaluation and reporting systems. However, its implementation still encounters several challenges, such as limited infrastructure, digital literacy gaps, and organizational resistance to change. Overall, the adoption of IMS contributes to the realization of modern, accountable, and spiritually grounded Islamic education governance.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Manajemen Informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam di tengah dinamika digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, penelitian ini menelaah berbagai literatur akademik dan hasil penelitian terdahulu terkait penerapan Sistem manajemen informasi di lingkungan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi manajemen pendidikan islam memiliki fungsi strategis dalam mendukung efisiensi administrasi, transparansi keuangan, dan efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. Komponen utama Sistem informasi manajemen pendidikan islam meliputi manajemen data peserta didik, kurikulum dan pembelajaran, keuangan, sumber daya manusia, serta evaluasi dan pelaporan. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital, serta resistensi budaya organisasi terhadap perubahan. Secara keseluruhan, penerapan Sistem informasi manajemen pendidikan islam berkontribusi terhadap terwujudnya tata kelola pendidikan Islam yang modern, akuntabel, dan berlandaskan nilai-nilai spiritualitas Islam.

Kata kunci: Peran Sistem Manajemen Informasi, Pendidikan Islam, Efektivitas, Manajemen Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan fundamental dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan Islam. Transformasi digital tidak hanya menuntut efisiensi dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam tata kelola lembaga pendidikan. Di tengah tuntutan globalisasi dan kompetisi antar-lembaga, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan sistem manajemen modern tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritualitas dan etika yang menjadi landasan utama pendidikan Islam (Zakaria, 2025)

Salah satu bentuk inovasi yang memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah penerapan Sistem Manajemen Informasi. Sistem ini berfungsi sebagai sarana yang terstruktur dan terintegrasi dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penyajian informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial secara cepat dan akurat (*Artikel Lisa Nilhuda, n.d.*). Melalui penerapan Sistem manajemen informasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan kinerja administrasi, mempercepat aliran informasi antarunit kerja, dan meningkatkan koordinasi antarbagian dalam organisasi pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, keberadaan Sistem manajemen informasi memiliki dua dimensi penting. Pertama, dimensi fungsional, yaitu sebagai alat bantu administratif yang mempermudah pengelolaan data peserta didik, tenaga pendidik, keuangan, sarana prasarana, serta evaluasi pembelajaran. Kedua, dimensi nilai (*value-based*), yaitu sebagai instrumen yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *kejujuran*, dan *tanggung jawab* dalam tata kelola lembaga Pendidikan (Shobri, 2024). Dengan demikian, Sistem manajemen informasi tidak hanya berfungsi sebagai sistem teknologis, tetapi juga sebagai sarana moral untuk memperkuat prinsip *good governance* dalam lembaga pendidikan Islam.

Efektivitas pengelolaan manajemen pendidikan Islam di era digital menuntut adanya transformasi dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi. Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan pendekatan manual dalam administrasi, yang menyebabkan lambatnya pengambilan keputusan, kurangnya akurasi data, serta rendahnya tingkat koordinasi antarunit. Implementasi Sistem manajemen informasi menjadi solusi strategis untuk mengatasi persoalan tersebut, karena sistem ini mampu menciptakan basis data terintegrasi yang mendukung perencanaan, pengawasan, dan evaluasi lembaga pendidikan secara menyeluruh (Sudiarti & Anwar, 2020)

Namun demikian, implementasi Sistem manajemen informasi di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan sistem digital, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, serta isu keamanan dan privasi data (Shobri, 2024). Kendala-kendala tersebut menjadi penghalang dalam upaya mengoptimalkan fungsi Sistem manajemen informasi sebagai sarana peningkatan efektivitas manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan strategi penguatan yang komprehensif tentang isu" di era digital yakni: Bagaimana peranan sistem manajemen

informasi dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam? Apa saja Komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam? Bagaimana penggunaan sistem manajemen informasi Pendidikan Islam? Tantangan Implementasi Sistem Manajemen Informasi?

Dengan demikian, kajian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami peran strategis Sistem Manajemen Informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan manajemen pendidikan Islam di era digital. Penelitian ini tidak hanya menyoroti manfaat system manajemen informasi sebagai alat administratif, tetapi juga menelaah kontribusinya dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang efisien, transparan, dan berintegritas. Selain itu, penelitian ini berupaya menggali tantangan dan peluang penerapan system manajemen informasi di lembaga pendidikan Islam serta menawarkan strategi optimalisasi agar teknologi informasi dapat berjalan selaras dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-syari'ah* dan nilai-nilai pendidikan Islam yang humanis dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis konseptual dan empiris terhadap peran sistem manajemen informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam di era digital, berdasarkan berbagai hasil penelitian dan literatur ilmiah yang relevan (Munir et al., n.d.). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan manajerial melalui data deskriptif yang bersumber dari kajian teoritis, bukan eksperimen lapangan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku teks manajemen pendidikan Islam, dokumen kebijakan Kementerian Agama, serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi manajemen dalam konteks Ketika dikaji secara komparatif, literatur-literatur tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang strategi, tantangan, serta manfaat penerapan system manajemen informasi pada lembaga pendidikan Islam di era digital (Fauziah, 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan analisis isi terhadap bahan-bahan pustaka yang diperoleh dari repositori digital, jurnal daring, dan sumber akademik terpercaya. Proses dokumentasi mencakup penelusuran data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran sistem manajemen informasi dalam efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi manajemen (Yaqin, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Komponen Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berfungsi

mendukung efektivitas tata kelola lembaga pendidikan Islam. Setiap komponen memiliki peran spesifik yang berkontribusi terhadap optimalisasi proses manajerial dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Adapun komponen utama dalam Sistem informasi manajemen Pendidikan islam meliputi:

1. Manajemen Data Peserta Didik Komponen ini berfungsi untuk mengelola seluruh informasi yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan siswa baru, pencatatan kehadiran, penilaian akademik, hingga pemantauan perkembangan prestasi dan kepribadian siswa. Melalui sistem yang terpusat, data peserta didik dapat diakses secara cepat, akurat, dan terintegrasi oleh berbagai pihak dalam lembaga pendidikan, sehingga mendukung efisiensi administrasi dan pengambilan keputusan berbasis data.
2. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Aspek ini mencakup pengelolaan kurikulum pendidikan Islam, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan distribusi materi ajar, serta dokumentasi hasil pembelajaran. Sistem ini memungkinkan adanya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bingkai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara relevan, adaptif, dan berorientasi pada capaian kompetensi yang diharapkan.
3. Manajemen Keuangan Komponen keuangan berperan dalam pengelolaan seluruh aktivitas finansial lembaga pendidikan, seperti pencatatan biaya pendidikan, pembayaran gaji pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengawasan terhadap arus pemasukan dan pengeluaran dana. Melalui Sistem informasi manajemen pendidikan islam, lembaga pendidikan Islam dapat melaksanakan proses perencanaan dan pelaporan keuangan secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien.
4. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Sistem ini mengatur seluruh proses yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, mulai dari rekrutmen, penempatan, penilaian kinerja, hingga pengembangan kompetensi profesional. Penerapan komponen ini bertujuan untuk memastikan kualitas tenaga pendidik yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme dan nilai-nilai etika Islam.
5. Manajemen Evaluasi dan Pelaporan Komponen terakhir berfungsi dalam penyusunan laporan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, perkembangan kurikulum, kinerja tenaga pendidik, serta efektivitas program-program pendidikan Islam secara keseluruhan. Hasil evaluasi yang dihasilkan oleh sistem ini menjadi dasar bagi pimpinan lembaga dalam melakukan perencanaan strategis, pengambilan kebijakan, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Secara keseluruhan, kelima komponen tersebut membentuk satu kesatuan sistem yang saling berkoordinasi secara sinergis, menciptakan alur informasi yang efisien, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di

era digital. Implementasi yang efektif dari setiap komponen akan memperkuat tata kelola lembaga pendidikan Islam menuju sistem yang adaptif, akuntabel, dan berdaya saing tinggi

2. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Sistem Informasi Manajemen dalam konteks pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam mendukung efektivitas tata kelola lembaga pendidikan di era digital. SIM merupakan suatu sistem terpadu yang menggabungkan sumber daya manusia, prosedur, dan teknologi informasi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyajikan data sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial yang cepat, tepat, dan akurat (*Artikel Lisa Nilhuda, n.d.*)

Dalam lembaga pendidikan Islam, penerapan SIM menjadi keharusan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi keuangan, serta efektivitas dalam perencanaan dan pengawasan akademik. Melalui sistem ini, pengelolaan data siswa, guru, kurikulum, dan keuangan dapat dilakukan secara terintegrasi, sehingga mendukung prinsip *accountability* dan *transparency* yang sejalan dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, sidq, dan fathanah (Sudiarti & Anwar, 2020).

Menurut Shobri (2024), SIM berperan signifikan dalam menciptakan tata kelola pendidikan Islam yang transparan dan akuntabel dengan menyediakan akses data real-time bagi para pemangku kepentingan. Melalui digitalisasi proses manajemen, lembaga pendidikan Islam mampu menumbuhkan kepercayaan publik dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien serta efektif (Shobri, 2024)

Selain itu, SIM menjadi sarana penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan integrasi teknologi informasi, sekolah atau madrasah dapat mempercepat alur komunikasi, mempermudah pengarsipan, serta memperkuat sistem evaluasi berbasis data empiris. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sariyah dan Nur Hidayah (2022), bahwa penerapan SIM di madrasah mampu meningkatkan kecepatan arus informasi dan memperkuat fungsi pengawasan mutu pendidikan⁴ (hidayah Nur, 2022)

Penerapan SIM juga berkontribusi terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam mampu mengoptimalkan fungsi teknologi sebagai sarana pengembangan kompetensi guru dan siswa, menciptakan pembelajaran adaptif, serta memperluas akses pendidikan. Penelitian Anjasmara dan Zakaria (2025) menegaskan bahwa manajemen berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi administratif dan mendukung inovasi pembelajaran yang responsif terhadap perubahan zaman (Anjasmara, A., & Zakaria, 2025).

Lebih jauh, sistem ini berperan dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah kompetisi global. Melalui SIM, sekolah dapat mewujudkan manajemen yang *data-driven*, di mana keputusan strategis didasarkan pada analisis data aktual, bukan pada intuisi semata. Candra Kirana dan Masrur Zen (2024) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan Islam membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas keputusan

manajerial sesuai dengan kriteria mutu yang telah ditetapkan

Namun demikian, efektivitas penerapan SIM tidak terlepas dari tantangan internal seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta kesiapan infrastruktur teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan SDM, penguatan budaya digital, dan komitmen pimpinan lembaga pendidikan untuk memastikan keberlanjutan implementasi sistem tersebut⁷. (Mutamimah & Hadi, 2023)

Secara keseluruhan, peranan Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif. SIM menjadi instrumen penting dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang unggul, modern, dan tetap berlandaskan nilai-nilai spiritual. Melalui integrasi antara teknologi dan etika Islam, lembaga pendidikan dapat menciptakan ekosistem manajemen yang adaptif, transparan, dan berkelanjutan menuju keunggulan mutu pendidikan di era digital.

3. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks perkembangan pendidikan masa kini, lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin menyadari pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai upaya strategis untuk menjawab tantangan zaman. Kesadaran tersebut menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pendidikan, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi pada seluruh aktivitas kelembagaan.

Penerapan SIM dalam lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun implementasinya belum merata di semua jenjang dan jenis pendidikan. Fungsi utama sistem ini tidak hanya sebatas pada proses otomatisasi akses data dan informasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan akurasi, kecepatan, serta kelengkapan sistem informasi yang saling terhubung. Melalui integrasi tersebut, aktivitas kelembagaan dapat berjalan dengan lebih efisien, terukur, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan manajerial modern.

Berbagai lembaga pendidikan Islam telah berhasil mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung sistem informasi manajemen mereka. Bahkan, penerapan teknologi ini telah meluas ke ranah pembelajaran, di mana teknologi digital menjadi instrumen penting dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif, efisien, inovatif, dan bernilai tambah. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi juga membuka peluang bagi pendidik untuk menemukan formula baru dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan secara lebih adaptif.

Keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan sangat bergantung pada kompetensi seluruh komponen lembaga pendidikan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aplikasi yang tersedia. (Anwar et al., 2017) Dalam konteks pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, penggunaan SIM

memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

1. Memperkuat kemampuan lembaga dalam mengatur, merencanakan, dan mengawasi aliran informasi antarlembaga yang saling berhubungan.
2. Mengintegrasikan seluruh informasi terkait manajemen pendidikan agar tersaji secara ringkas, komprehensif, dan mudah diakses.
3. Meningkatkan kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data untuk menyediakan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.
4. Mengkoordinasikan proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi pendidikan secara sistematis.
5. Mempermudah serta meningkatkan pemanfaatan informasi oleh berbagai instansi dan individu di semua tingkatan guna mendukung efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.
6. Menyederhanakan alur informasi dalam proses pengambilan keputusan dengan menghapus duplikasi data serta perbedaan input informasi.
7. Menghubungkan berbagai sistem informasi yang telah ada agar tercipta kesinambungan data antarunit kerja.
8. Mengintegrasikan berbagai sumber informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke dalam satu sistem terpadu.
9. Meningkatkan proses pengumpulan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kebutuhan informasi yang terus berubah.

Selama lebih dari satu dekade penerapannya di lingkungan Kementerian Agama, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam telah menunjukkan berbagai kemajuan yang berarti. Beberapa capaian penting di antaranya adalah:

1. Data yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen pendidikan kini menjadi sumber utama dan valid dalam proses perencanaan serta pengambilan keputusan di bidang pendidikan Islam.
2. Terjadi peningkatan signifikan dalam kapasitas sumber daya manusia pengelola sistem informasi manajemen.
3. Penguatan kelembagaan yang menopang keberlanjutan implementasi sistem informasi manajemen di tingkat pusat dan daerah.
4. Peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi sebagai penunjang operasional sistem.

Namun demikian, beberapa kendala masih perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahan yang sering muncul antara lain keterlambatan ketersediaan data, masih terbatasnya kemampuan pengelola SIM di tingkat madrasah dan kabupaten, serta lemahnya komitmen sebagian aparatur dalam menjalankan fungsi pengelolaan data secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam merupakan instrumen fundamental dalam peningkatan mutu tata

kelola pendidikan. Sistem ini tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, tetapi juga menjadi landasan penting bagi terwujudnya manajemen pendidikan Islam yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Meskipun masih terdapat beberapa kelemahan dalam implementasinya, SIM tetap menjadi pilar utama dalam mewujudkan transformasi pendidikan Islam menuju sistem yang modern, efisien, dan berkelanjutan (Anwar et al., 2017)

4. Dampak Implementasi Sistem Manajemen Informasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam

Implementasi Sistem Manajemen Informasi membawa dampak positif yang signifikan:

1. Peningkatan efisiensi manajerial, karena data pendidikan dapat diakses secara cepat dan akurat.
2. Kualitas layanan publik meningkat, dengan sistem informasi yang transparan dan mudah diakses oleh masyarakat.
3. Akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam semakin kuat.
4. Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi, di mana digitalisasi dikelola berdasarkan prinsip amanah, transparansi, dan tanggung jawab moral (Fauziah, 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Informasi dalam pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia bukan sekadar adaptasi terhadap teknologi, tetapi merupakan transformasi manajerial berbasis nilai-nilai Islam. Sistem manajemen informasi hadir sebagai sarana untuk mewujudkan tata kelola pendidikan yang efisien, transparan, dan berkarakter spiritual, sejalan dengan semangat *rahmatan lil 'alamin* di era digital.

Pembahasan

1. Tantangan Implementasi Sistem Manajemen Informasis

Implementasi Sistem Manajemen Informasi dalam lembaga pendidikan Islam merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola yang efisien dan transparan. Namun, keberhasilan penerapan sistem ini sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan infrastruktur, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan kompetensi SDM, resistensi budaya organisasi, keterbatasan anggaran, belum adanya standarisasi data, serta isu keamanan dan kesenjangan digital antarwilayah (Jauhari & Pd, 2021). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara teknis semata, tetapi juga sebagai proses sosial dan kultural yang kompleks.

Salah satu kendala paling mendasar adalah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Banyak madrasah dan pesantren, terutama di wilayah pedesaan, masih menghadapi keterbatasan jaringan internet, perangkat keras, dan fasilitas server yang memadai (Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022). Kondisi ini menyebabkan proses sinkronisasi data antarunit kerja tidak berjalan optimal. Akibatnya, sistem seperti *EMIS* atau *SIMPATIKA* tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama (2022) menegaskan bahwa tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, sistem informasi manajemen hanya akan berfungsi secara parsial dan tidak mampu menciptakan basis data yang komprehensif. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur digital di lingkungan pendidikan Islam menjadi syarat mendasar agar digitalisasi manajemen pendidikan dapat berjalan efektif dan merata.

Selain infrastruktur, kesenjangan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penghambat utama. Banyak guru, staf administrasi, dan pengelola lembaga yang belum memiliki keterampilan literasi digital yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi (Yulianti et al., 2024). (Mutamimah & Hadi, 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya kapasitas teknis SDM sering kali mengakibatkan kesalahan input data, keterlambatan pelaporan, serta ketergantungan pada operator tertentu yang berpengalaman. Padahal, keberhasilan system manajemen informasi menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh komponen lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital harus ditempatkan sebagai prioritas utama melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta integrasi kurikulum pelatihan yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Pemberdayaan SDM ini juga sejalan dengan prinsip *fathanah* dalam Islam, yaitu kecerdasan dan keahlian dalam menjalankan amanah profesional.

Selanjutnya, resistensi budaya organisasi terhadap perubahan turut memengaruhi keberhasilan transformasi digital. Beberapa lembaga pendidikan Islam masih mempertahankan sistem manajerial tradisional yang bergantung pada prosedur manual, arsip fisik, dan hierarki birokratis. Hal ini menimbulkan ketidaksiapan psikologis dan kultural terhadap penerapan sistem digital. (Munir et al., n.d.) menjelaskan bahwa perubahan teknologi memerlukan adaptasi budaya organisasi yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan (*learning organization*), bukan sekadar pergantian alat. Untuk mengatasi resistensi ini, dibutuhkan kepemimpinan transformasional yang mampu menanamkan visi bersama mengenai pentingnya teknologi sebagai sarana *ibadah administratif*—yakni pelayanan pendidikan yang berorientasi pada efisiensi dan kebermanfaatan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan paradigma ini harus dilandasi nilai spiritual agar inovasi tidak kehilangan arah moralnya.

Dari segi pembiayaan, keterbatasan anggaran dan keberlanjutan pendanaan juga menjadi hambatan yang signifikan. Implementasi system manajemen informasi memerlukan investasi besar untuk perangkat keras, perangkat lunak, pelatihan, dan pemeliharaan sistem. Namun, sebagian besar madrasah dan pesantren swasta memiliki keterbatasan dana operasional. (Sholeh & Efendi, 2023) mencatat bahwa banyak proyek digitalisasi berhenti di tengah jalan karena tidak adanya alokasi dana berkelanjutan untuk *upgrading* sistem dan pelatihan SDM. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta diperlukan untuk menciptakan model pendanaan yang berkelanjutan dan berbasis kemitraan strategis. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan pendidikan yang efisien dan

transparan juga merupakan bentuk implementasi nilai *amanah*, di mana setiap alokasi dana harus dikelola dengan tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan masyarakat.

Masalah lain yang sering muncul adalah belum adanya standardisasi dan interoperabilitas data antar-lembaga. Banyak sistem informasi yang dikembangkan secara lokal di tingkat sekolah atau madrasah tidak terhubung dengan sistem pusat seperti EMIS. Hal ini menimbulkan inkonsistensi data, redundansi informasi, dan kesulitan dalam sinkronisasi laporan nasional. (Yaqin, 2021) menegaskan bahwa ketiadaan standar format dan protokol data menjadi penghalang utama dalam membangun sistem informasi yang terintegrasi lintas jenjang pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan nasional yang mengatur integrasi sistem berbasis *open data architecture*, sehingga semua lembaga dapat saling bertukar informasi secara aman, efisien, dan seragam. Standardisasi ini sejalan dengan prinsip *maqāsid al-syarī'ah* yang menekankan pentingnya keteraturan (*nizām*) dan keadilan (*'adl*) dalam pengelolaan kehidupan sosial.

Selain tantangan teknis dan struktural, isu keamanan dan privasi data menjadi aspek krusial (Caswanda et al., 2024) yang sering diabaikan dalam pengelolaan sistem manajemen informasi. Data peserta didik, guru, dan keuangan lembaga merupakan aset informasi yang harus dilindungi dari risiko kebocoran dan penyalahgunaan (Purwaningsih, 2022) mengingatkan bahwa banyak lembaga pendidikan belum memiliki sistem keamanan jaringan dan enkripsi yang memadai, sehingga data sensitif rentan terhadap serangan siber. Dalam perspektif Islam, menjaga kerahasiaan data merupakan bagian dari amanah dan tanggung jawab moral yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam perlu membangun kebijakan perlindungan data yang berbasis etika keislaman dan sesuai dengan prinsip-prinsip keamanan informasi modern.

Tantangan berikutnya adalah kesenjangan digital antarwilayah dan kelompok sosial. Ketimpangan akses antara lembaga pendidikan di wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan serius. Hal ini menegaskan bahwa kesenjangan infrastruktur dan keterbatasan perangkat digital menyebabkan lembaga di daerah terpencil sulit mengimplementasikan sistem manajemen informasi secara optimal. Akibatnya, digitalisasi pendidikan Islam berpotensi memperlebar jurang mutu antarwilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kebijakan afirmatif dan program pendampingan digital inklusif agar seluruh lembaga pendidikan Islam dapat berpartisipasi dalam transformasi digital tanpa terkecuali. Prinsip keadilan (*al-'adl*) dalam *maqāsid al-syarī'ah* harus menjadi landasan etis dalam memastikan bahwa akses terhadap teknologi pendidikan bersifat setara dan berkeadilan.

Dari sudut pandang reflektif, seluruh tantangan di atas menunjukkan adanya hubungan erat antara efektivitas manajemen dan spiritualitas Islam. Sistem manajemen informasi bukan hanya perangkat teknologi untuk mengelola data, tetapi juga instrumen moral yang memperkuat nilai-nilai *amanah*, *fathanah*, dan *maslahah* (Shobri, 2024). Efektivitas manajemen dalam konteks pendidikan Islam baru dapat dikatakan berhasil apabila didasari oleh niat ikhlas untuk meningkatkan kemaslahatan umat, bukan sekadar efisiensi administratif. Pengelolaan data yang transparan, pengambilan keputusan berbasis bukti, serta keamanan informasi yang terjamin merupakan wujud konkret dari etika kerja Islami yang menempatkan teknologi dalam bingkai nilai spiritual (Wijaya & Umam, 2024). Dengan demikian, optimalisasi sistem manajemen informasi harus diarahkan tidak hanya pada aspek

teknis, tetapi juga pada pembentukan *etika digital Islam* (Islamic digital ethics) yang memadukan kemajuan teknologi dengan kesucian moral.

KESIMPULAN

Sistem Manajemen Informasi (SMI) memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam di era digital. Melalui integrasi teknologi dengan prinsip manajerial modern, SMI membantu menciptakan tata kelola lembaga pendidikan yang efisien, transparan, dan akuntabel. Selain berfungsi sebagai alat administratif, SMI juga menjadi sarana peneguhan nilai-nilai Islam seperti *amanah*, *fathanah*, dan *tanggung jawab* dalam setiap proses pengambilan keputusan. Penerapan SMI terbukti mampu memperkuat efisiensi administrasi, mempercepat aliran informasi, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Namun, keberhasilannya masih dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang perlu terus ditingkatkan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, pelatihan berkelanjutan, dan komitmen terhadap nilai-nilai spiritualitas Islam, SMI dapat menjadi fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang modern, berintegritas, dan berdaya saing di era digital.

REFERENSI

- Anjasmaria, A., & Zakaria, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1628-1631.
- Anwar, O. :, Pascasarjana, D., Palopo, I., Mahmud, H., Tarbiyah, F., Ilmu Keguruan, D., Agatis Balandai, J., Palopo, K., Kunci, K., & Sistem, : (2017). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. In *Journal of Islamic Education Management* (Vol. 2, Issue 1). <https://herfiinaa.wordpress.com/2013/>
- Artikel Lisa Nilhuda. (n.d.).
- Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57-67.
- Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2022). *Pedoman Standardisasi Data EMIS dan SIMPATIKA*. Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fauziah, R. G. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM. *Madania: Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(2), 73-81.
- hidayah Nur, S. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman V*, 8(2).
- Jauhari, I., & Pd, M. I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal of Education*, 2(2), 190-208. <https://doi.org/10.51772/tarbawi.v2i2.130>
- Munir, M., Zumrotus, I., Ada, S. ', Zumrotus Su'ada, I., Tinggi, S., Islam, A., & Nganjuk, D. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan*.
- Mutamimah, D. H., & Hadi, L. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Hasim As'Ari Tegalombo Pacitan. *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 64-71.
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68-76.
- Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Sudiarti, S., & Anwar, K. (2020). Sistem Manajemen Pendidikan Islam Diengaruhi Politik. *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 8 N(2), 93–106.
- Wijaya, T., & Umam, L. H. (2024). Tantangan dan strategi manajemen pendidikan Islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 35–40.
- Yaqin, M. A. (2021). OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Maret*, 1(1).
- Yulianti, M. R., Larasati, M., Nilawati, S., & Marini, A. (2024). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 589–596.
- Zakaria, A. (2025). Peran Manajemen Berbasis Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1628–1632. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2378%0Ahttps://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/2378/2501>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA